

**Perspektif Teori Akuntansi Posistip Dalam Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019**

Oleh :

**FELICIA LESTARI
ARI HADI PRASETYO**



INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

AGUSTUS 2021

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

1	Penelitian	
a.	Judul Penelitian	Perspektif Teori Akuntansi Posistip Dalam Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019
b.	Bidang Ilmu	Akuntansi
c.	Kategori Penelitian	Mandiri
2	Ketua Peneliti	
a.	Nama Lengkap	Ari Hadi Prasetyo, Drs., M.M., M.Ak
b.	Jenis Kelamin	Laki-laki
c.	NIP	047
d.	Pangkat/ Golongan	IIIc
e.	Jabatan Fungsional	Lektor
f.	Program Studi	Akuntansi
3	Anggota Peneliti	
a.	Nama Lengkap	
b.	Program Studi	
c.	NIP	
d.	Pangkat/ Golongan	
e.	Jabatan Fungsional	
f.	Program Studi	
4.	Biaya yang diusulkan	
a.	Sumber dari IBI KKG	Rp 3.000.000;
b.	Sumber Lain	
c.	Jumlah	

Jakarta, 31 Agustus 2021

Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Hanif Ismail, S.E., Ak., M.Ak., MM.
NIP.0208

Ketua Peneliti

Ari Hadi Prasetyo, Drs., M.M., M.Ak.
NIP.0047

Menyetujui dan Mengesahkan,
Ketua LPPM

Dr. Imam Rusyid
NIP:0624



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan YME atas terlaksananya penelitian terkait “Perspektif Teori Akuntansi Posistip Dalam Konservatisme Akuntansi dengan mengambil obyek penelitian Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI untuk Periode 2017-2019.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, untuk periode 2017-2019, sampel diambil dengan tujuan untuk melakukan pengujian atas hipotesis akuntansi positif yang berlaku pada perusahaan manufaktur..

Harapan penleiti dari hasil penelitian yang dilaksanakan ini, kiranya dapat memberikan pandangan dan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu akuntansi,pada khususnya terkait pada Teori Akuntansi Positif sehingga dapat menambah wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan, maupun fihak-fihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan dorongan atas terlaksananya penelitian ini, sehingga penelitian kiranya dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan.

Jakarta, Agustus 2021

Penulis,

Ari Hadi Prasetyo

DAFTAR ISI

SAMPUL MUKA	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Agency Theory	7
2.2 Teori Akuntansi Positif	8
2.3 Konservatisme Akuntansi.....	9
2.4 Penelitian Terdahulu.....	17
III. KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	20
3.1. Kerangka Pikir.....	21
3.2. Hipotesis Penelitian	23
IV. METODE PENELITIAN.....	24
4.1. Objek Penelitian	24
4.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	24
4.3. Teknik Pengambilan sample.....	28
4.5. Teknik Analisis Data	29
V. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1. Hasil Analisis.....	36
4.2. Pembahasan	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
6.1. Kesimpulan.....	46
6.2. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

LAMPIRAN 52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Ikhtisar Variable Penelitian.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Pengambilan Sampel Bertingkat Proposional	51
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Lampiran 3 Hasil Uji Kesamaan Koefisien	53
Lampiran 4 Hasil Uji normalitas sebelum Transformasi	55
Lampiran 5 Hasil Uji normalitas sebelum Transformasi	56
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi	58
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi	57
Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedastisitas	58
Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Lampiran 10 Hasil Uji F ANOVA	59
Lampiran 11 Hasil Uji t	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan merupakan salah satu media yang menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola semua sumber daya dan aktivitas yang terjadi dalam perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Laporan Keuangan berisi semua aktivitas perusahaan dan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor dalam melakukan pertimbangan untuk berinvestasi. Perusahaan *go public* berkewajiban dalam mempublikasikan dan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada perusahaan (Nasir et al: 2014)

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan menetapkan prinsip prudensi, dengan maksud kehati-hatian saat membuat penilaian dalam kondisi ketidakpastian, yang berarti bahwa aset dan penghasilan tidak lebih disajikan dan liabilitas dan beban tidak kurang disajikan. Sama halnya, penerapan prudensi tidak memperkenankan kurang saji aset atau penghasilan atau lebih saji liabilitas atau beban)

Fenomena kurangnya penerapan konservatisme akuntansi terjadi Pada PT. Hanson International, dengan dimana PT. Hanson tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, yang menyebabkan pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated secara material sebesar Rp 613 miliar Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) yang mengabaikan prinsip prudensi dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. (ojk.go.id)

Fenomena lain kurangnya penerapan konservatisme akuntansi terjadi PT. SNP yang berimbas, pembekuan kegiatan usaha SNP oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena perseroan gagal membayar bunga MTN senilai Rp6,75 miliar pada 14 Mei 2018 melalui Surat Deputi Komisioner

Pengawas IKNB II No. S-247/NB.2/2018. Diduga pihak SNP Finance tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar alias fiktif, sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan atau warning sebelum gagal bayar terjadi. Persoalan kurang prudensinya laporan keuangan ini sangat vital dan memberikan informasi yang salaj kepada pengambil keputusan, Perusahaan pembiayaan tersebut di atas kertas memiliki kondisi baik-baik saja. Rating utang perseroan mendapatkan rating idA atau stabil dari Pefindo pada Maret 2018, namun, kondisi berubah 180 derajat, Rating utang perseroan berubah drastis dari stabil menjadi idSD (selective default) pada 9 Mei 2018 karena salah satu kupon. Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar. (Tirto.id)

Dalam beberapa hasil penelitian penerapan konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesempatan tumbuh (*growth opportunities*). Pentingnya perusahaan untuk tumbuh agar bertahan dari persaingan dengan perusahaan lain, selain itu beberapa perusahaan melakukan ekspansi usaha atau menambah lini bisnisnya untuk mengembangkan bisnisnya (Weygant et al: 2015), investasi membutuhkan dana besarnya, hal ini mendorong manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi yaitu dengan meminimalkan laba (Deslatu dan Susanto: 2010). Hasil penelitian Ayuningsih et al (2016) *growth opportunities* tidak berpengaruh pada konservatisme. Sementara hasil penelitian Sumantri (2018) *growth opportunities* berpengaruh positif dan signifikan pada konservatisme .

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk asset, (Daljono: 2013), mendorong manajer menerapkan konservatisme. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang lebih besar dan manajemen cenderung untuk mengurangi laba atau laporan keuangan agar cenderung konservatif. Beberapa penelitian membuktikan intensitas modal berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi (Rivandi dan Ariska: 2019; Susanto dan Rahmadhani: 2016). Sebaliknya Intensitas modal berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi (Salim dan Apriwenni: 2018).

Pinjaman pada pihak ke tiga biasanya disertai *debt covenant*. *Debt Covenant* mendorong manajer untuk menerapkan konservatisme. Godfrey (2006) menyatakan *Debt Covenant* adalah syarat dan ketentuan yang dicantumkan dalam kontrak hutang yang mengharuskan manajemen melakukan sesuatu dalam koridor perjanjian. *Debt Covenant* melindungi kepentingan kreditur atas bunga dari hutang dengan memberikan syarat yang harus dipenuhi, contohnya perusahaan harus mempertahankan jumlah asset dalam angka tertentu agar keamanan pembayaran hutang terjaga. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, contohnya manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva (tidak konservatif) untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan yang memiliki *debt covenant* tidak akan menerapkan konservatisme akuntansi (Savitri: 2016; Sinambela dan Almilia: 2018). Sebaliknya ada hasil penelitian yang membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *debt covenant* akan menerapkan konservatisme agar dapat menekan biaya politis sehingga mampu membayarkan pinjaman yang telah diberikan oleh kreditur (Rivandi: 2019).

Risiko litigasi merupakan situasi tuntutan hukum akan terjadi apabila ada pihak yang merasa dirugikan oleh pihak lain dan berujung pada pembayaran kepada penuntut (Ahmed, Belkaoui : 2004). Menurut Sulastiningsih dan Husna (2017) Risiko adanya tuntutan hukum (litigasi) oleh kreditur dan pemegang saham kepada manajemen mendorong pelaporan yang konservatif. Penelitian Sinambela dan Almilia (2018) menemukan bahwa resiko litigasi tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan. Sementara hasil penelitian Rahayu et al (2018) menemukan risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi ini terjadi sebelum perusahaan mengalami kegagalan atau kebangkrutan, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam kondisi sulit untuk

membayar kewajiban-kewajiban perusahaan, perusahaan cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi karena beban, biaya, dan rugi jumlahnya akan lebih besar bila konservatisme akuntansi diterapkan. Ada sejumlah peneliti yang menemukan bahwa tingkat kesulitan keuangan mempengaruhi konservatisme akuntansi (Sulasti dan anna: 2018; Rahayu et al: 2018). Ada pula peneliti lain yang menemukan bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan (Rivandi dan Ariska: 2019).

Mengingat terdapatnya berbagai hasil dari penelitian variable yang terkait dengan konservatisme, maka penulis memiliki keinginan untuk meneliti faktor *growth opportunities*, *capital intensity*, *debt covenant*, *litigation risk* dan *financial difficulties* yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan dalam perspektif teori akuntansi positif.

1.1 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Hipotesis Bonus Plan. Hipotesis Debt Covenant dan Hipotesis Political Visibility melandasi Konservatisme Akuntansi .

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur?
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur?
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur?

4. Untuk mengetahui pengaruh *litigation risk* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur?
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial difficulties* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur?

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti harapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities, capital intensity, debt covenant, litigation risk* dan *financial difficulties* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur dalam perspektif teori akuntansi positif
2. Bagi Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber, masukan dan saran, serta dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai konservatisme yang terkandung dalam laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Agency Theory

Teori agensi atau *contracting theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) muncul karena adanya kontrak antara dua pihak yaitu *principal* (pemegang saham dan kreditur) dan *agent* (manajemen). Hubungan kontrak antara manajemen dan pemegang saham terjadi ketika ada kesepakatan untuk *agent* memberikan jasa kepada *principal*, kemudian *principal* mendelegasi wewenang untuk mengambil keputusan kepada *agent*. Untuk memotivasi *agent* untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan baik maka *principal* memberikan bonus menarik. Jika tujuan dari dua pihak ini untuk memaksimalkan keuntungan masing-masing, maka tidak semua pengambilan keputusan yang dilakukan oleh *agent* akan menguntungkan *principal*. Untuk menghindari tindakan *agent* yang merugikan, maka *principal* melakukan tindakan pengawasan terhadap *agent* (*monitoring cost*). Bahkan untuk menghindari kerugian terhadap *principal* dalam beberapa kontrak dicantumkan bahwa *agent* harus mengeluarkan sumber daya (*bonding cost*) untuk membuktikan bahwa *agent* melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Biaya-biaya yang timbul dari kontrak yang disebutkan diatas adalah *agency cost*. Biaya-biaya tersebut antara lain:

- (1) Biaya pengawasan oleh *principal* / *Monitoring cost*
- (2) *Bonding cost* oleh *agent*
- (3) Biaya kerugian yang dialami *principal* oleh *agent* / *residual loss*

Principal dan *agent* cenderung termotivasi bertindak demi kepentingan dirinya sendiri. *Agent* berusaha untuk memaksimalkan bonus yang dia terima dengan memenuhi persyaratan oleh *principal*. Sementara *principal* berusaha memaksimalkan keuntungan dari

sumber daya yang telah dikeluarkan untuk perusahaan. *Agent* sebagai pengelola sumber daya memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi . Menurut Scott dalam Oktomegah (2012: 37) terdapat 2 macam asimetri informasi yaitu:

- (1) *Adverse selection* sebagai masalah informasi timbul karena *agent* memiliki informasi tentang perusahaan lebih dari *principal*. Informasi yang diketahui ini tidak disampaikan oleh *agent* karena dapat mempengaruhi *principal* dalam membuat keputusan.
- (2) *Moral Hazard* sebagai masalah informasi timbul karena adanya tindakan-tindakan *agent* tidak diketahui seluruhnya oleh *principal*. Sehingga saat *agent* melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan norma tidak diketahui oleh *principal*.

2.2 Positive Accounting Theory

Teori Akuntansi Positif merupakan sebuah perspektif informasi yang memprediksi dan menjelaskan pemilihan metode akuntansi digunakan oleh manajemen. Dalam Watts dan Zimmerman (1990: 134) *Contracting cost* merupakan biaya yang mempengaruhi pengambilan keputusan menurut teori akuntansi positif karena perusahaan yang bertahan adalah perusahaan yang mampu meminimalisir biaya kontraknya. *Contacting cost* terdiri beberapa biaya antara lain:

- (1) *Transaction costs* (contohnya :biaya broker)
- (2) *Agency Costs* (contohnya : *monitoring cost*, *bonding costs*, dan *residual loss*)
- (3) *Information Costs* (contohnya : biaya informasi)
- (4) *Renegotiation Costs* (contohnya : biaya pembaharuan kontrak karena terjadi sesuatu diluar perkiraan kontrak)

(5) *Bankruptcy Costs* (contohnya : biaya legal untuk mengurus kebangkrutan dan biaya karena kesalahan pengambilan keputusan)

Tiga hipotesis pemilihan metode akuntansi yang muncul berdasarkan faktor yang mewakili sifat opportunis management menurut Watts dan Zimmerman (1990) yaitu:

- (1) *The bonus plan hypothesis* berpendapat bahwa manajer di suatu perusahaan dengan kebijakan bonus akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba di periode tersebut karena bonus yang diberikan kepada manajer biasanya berdasarkan dari laba perusahaan. Tindakan manajer tersebut akan memperbesar laba dan menyebabkan akuntansi menjadi tidak konservatif di periode itu
- (2) *The debt equity hypothesis* Semakin dekat sebuah perusahaan terhadap pelanggaran nilai akuntansi yang didasari atas sebuah kesepakatan hutang, maka kemungkinan besar manajer menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan nilai akuntansi untuk menghindari pelanggaran kesepakatan hutang. Hal tersebut menyebabkan akuntansi tidak konservatif.
- (3) *The political cost hypothesis* berpendapat bahwa biaya politis yang dimiliki perusahaan besar lebih tinggi daripada perusahaan kecil . Semakin besar biaya politis yang ditanggung perusahaan, maka manajer akan menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Biaya politis adalah biaya yang dapat dikenakan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan dikarenakan suatu kebijakan atau hal yang terjadi dalam perusahaan. Contohnya biaya untuk pendekatan dengan komunitas pekerja yang menginginkan kenaikan gaji atau biaya untuk mencegah konsumen melakukan boikot terhadap produk perusahaan

2.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi yang digunakan dalam proses pelaporan keuangan. Para ahli dan peneliti mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai berikut:

- (1) Basu (1997) menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan untuk memverifikasi berita baik lebih teliti dibandingkan berita buruk. Sehingga *unrealized losses* akan diakui lebih cepat dari *unrealized gain*.
- (2) Watts (2003) mendefinisikan konservatisme perbedaan verifikasi yang dibutuhkan untuk pengakuan laba dibandingkan dengan rugi. Penerapan konservatisme ini dapat membuat *understatement* di periode ini dan menyebabkan *overstatement* laba di periode berikutnya. Hal ini dikarenakan adanya *understatement* pada beban di periode setelahnya.
- (3) Givoly dan Hayn (2000) menginterpretasikan konservatisme sebagai kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset.
- (4) Rahayu et al (2018) memandang konservatisme sebagai *prudent principle* dalam laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan menilai aset dan laba dan secepatnya mengakui kemungkinan kerugian maupun hutang

Dari pendapat-pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa konservatisme akuntansi atau *prudent principle* adalah sifat pembuat laporan keuangan yang menilai dan mengakui pendapatan lebih hati-hati dibandingkan beban, tindakan ini menyebabkan *unrealized losses* akan diakui lebih cepat dari *unrealized gain* .

a. Manfaat Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi memiliki manfaat pada laporan keuangan. Berikut ini manfaat konservatisme akuntansi menurut para ahli:

- (1) Menurut Watts (2003) Konservatisme mencegah perilaku manager yang memiliki kecenderungan menyembunyikan kerugian untuk mencegah dirinya dipecat sebelum masa jabatannya berakhir. Prinsip konservatisme dapat menghindari sikap opportunistik manager dalam berbagai kontrak yang menggunakan nilai laporan keuangan sebagai acuan kontrak. Hal ini membuat prinsip konservatisme dapat menghindari sifat *moral hazard* manager dalam perusahaan.
- (2) Menurut Fala (2007) penerapan akuntansi yang konservatif dapat menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini dapat mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba serta membantu pemakai laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*
- (3) Menurut Ahmed et al (2002) membuktikan bahwa konservatisme dapat berperan mengurangi konflik yang terjadi diantara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan, manajemen cenderung menggunakan akuntansi yang lebih konservatif.

b. Jenis konservatisme akuntansi

Dijelaskan dalam Sari dan Adhariani (2009), Konsep Konservatisme yang dikenal secara umum sebagai “pengakuan bias” yang dibagi menjadi dua sub-konsep yaitu:

- (1) *Conditional Conservatism* mengarah pada pemikiran *earnings* direfleksikan dalam pengakuan rugi dan laba dalam kondisi *asymmetric timeliness*, dimana *asymmetric timeliness* timbul dari kecenderungan akuntan untuk menggunakan verifikasi tingkat tinggi atas pengakuan kabar baik daripada kabar buruk dalam laporan keuangan.

Contoh dari *conditional conservatism* dapat dilihat pada akuntansi persediaan dan akuntansi *impairment* untuk aset berwujud dan aset tidak berwujud jangka panjang.

(2) *Unconditional Conservatism* adalah munculnya bias akuntansi pelaporan nilai buku yang rendah terhadap akun *stockholder's equity*. Konservatisme jenis ini tidak melakukan spesifikasi secara kondisional terhadap ekuitas atau pendapatan yang rendah, dan oleh karena itu, tidak mengacu pada kerugian yang berbasis waktu.

c. Perkembangan konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi telah diterapkan selama beberapa abad dan berkembang selama 30 tahun terakhir (Watts; 2003). Penerapan akuntansi muncul dari beberapa insentif yang mendorong penggunaan konservatisme. Berikut ini insentif yang mendorong penggunaan konservatisme menurut Watts (2003):

(1) Kontrak (*Contracting*)

Contracting berarti kontrak yang dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Contoh dari kontrak diatas yaitu kontrak kompensasi manajemen, kontrak kerja, dan kontrak hutang dengan kreditur. Dalam kontrak hutang ada perjanjian dividend yang membatasi pembayaran devidend. Pembatasan ini dilakukan agar kreditur bisa melindungi hutang dengan mempertahankan nilai aset di batas bawah yang diberikan. Dalam kontrak, Konservatisme digunakan untuk membantu mengatasi informasi asimetris, imbalance asimetris, wawasan terbatas dan tanggung jawab terbatas yang timbul karena *moral hazard's* oleh pihak yang ada dalam perusahaan.

(2) Tuntutan Hukum (*Litigation*)

Perusahaan yang memiliki aset bersih yang dicatat terlalu tinggi akan mengalami tuntutan hukum dan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba dan aktiva yang dicatat lebih rendah. Penyajian aktiva bersih perusahaan yang lebih tinggi akan meningkatkan biaya litigasi perusahaan dibandingkan dengan penyajian aktiva bersih perusahaan yang lebih rendah

(3) Perpajakan (*Taxation*)

Dasar pengenaan pajak pada perusahaan adalah laba dan penjualan yang dilaporkan di dalam laporan keuangan. Perbedaan kecepatan pengakuan laba dan rugi dalam konservatisme dapat mengurangi nilai pajak periode ini yang harus dibayarkan. Penundaan pengakuan pendapatan akan memperkecil nilai pajak yang harus dibayarkan.

(4) Peraturan (*Regulation*)

Regulation juga mendukung penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kerugian dari kelebihan penilaian aset dan kelebihan pernyataan laba lebih mudah terlihat dan digunakan dalam proses politik dibandingkan keuntungan yang disebabkan oleh penilaian yang rendah atas aset dan laba.

d. Pengukuran konservatisme akuntansi

Pada artikel berjudul “*Conservatism in Accounting Part II: Evident and Research Opportunities*” oleh Watts (Dalam Sari dan Adhariani 2009) dijelaskan tiga bentuk ukuran untuk menyatakan konservatisme yaitu:

(1) *Earnings/stock return relation measures*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba dalam nilai aset, *stock return* tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya. Basu (1997) berpendapat bahwa konservatisme dapat menyebabkan kejadian-kejadian kabar buruk atau baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal tersebut terjadi karena kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik

(2) *Earnings/ accrual measures*

Pengukuran Konservatisme ini menggunakan metode akrual dimana menghitung selisih antara *net income* dengan *cash flow*. *Net Income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Givoly dan Hayn (2000) meneliti karakteristik dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila laba bersih lebih kecil daripada arus kas operasional yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

Dari penelitiannya Givoly dan Hayn (2000) dapat mendeskripsikan akrual menjadi dua antara lain:

(a) *Operating accrual*

Operating accrual merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan literatur *Criterion Research Group*, dinyatakan bahwa *operating accrual* menangkap perubahan dalam aset lancar, kas bersih dan investasi jangka pendek, dikurang dengan perubahan dalam aset lancar, utang jangka pendek

bersih. Komponen utama dari *operating accrual* adalah piutang dagang, persediaan, dan kewajiban. Akun ini merupakan akun klasik yang digunakan untuk memanipulasi laba untuk mencapai tujuan pelaporan.

(b) *Non-Operating accrual*

Non-operating accrual merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan yang bukan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Dalam literatur Criterion Research Group disebutkan bahwa disebutkan bahwa *non-operating accrual* menangkap perbedaan dalam aset tidak lancar dan investasi dalam ekuitas jangka panjang bersih yang dikurangi dengan perubahan dalam kewajiban tidak lancar serta hutang jangka pendek bersih

(3) *Net asset measures*

Net asset measures dijelaskan Enni savitri (2016) digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan dilihat dari nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan yaitu dengan menggunakan *market to book value ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

e. *Growth Opportunities*

Growth opportunity sebagai proksi dari *political cost*, merupakan kesempatan yang diambil perusahaan untuk mengalokasikan dana pada investasi yang dianggap dapat memberikan *cash flow* positif. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang (Agustina, Rice dan Stephen; 2016).

Pada saat manajer perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi sebagai bagian dari rencana strategisnya, perusahaan akan membutuhkan dana yang cukup besar. Kebutuhan

dana investasi yang besar ini mendorong manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi yaitu dengan meminimalkan laba (Deslatu dan Susanto, 2010). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme untuk menurunkan pendapatan, terkait dengan biaya yang digunakan untuk biaya politis.

f. *Capital Intensity*

Capital Intensity diprosikan sebagai *Hypotesis Political Visibility*, intensitas dijelaskan dalam merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam Rivandi dan Ariska (2019). Perusahaan yang memiliki tingkat kepadatan modal tinggi berhadapan dengan biaya politik yang relatif besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih metode akuntansi yang mencegah *overstate* nilai laba, dengan demikian laporan perusahaan akan bersifat konservatif. Intensitas modal dapat menjadi indikator yang digunakan untuk meramalkan biaya politik perusahaan. Perusahaan yang mempunyai modal yang signifikan diramalkan akan memiliki biaya politik yang lebih besar dan manajemen melakukan konservatif pada laporan keuangan dengan mengurangi laba.

g. *Debt Covenant*

Hutang merupakan salah satu alternatif pengumpulan modal yang dianggap lebih murah dibandingkan dengan penjualan saham karena bunga hutang bisa dijadikan pengurang pajak sedangkan *dividend* yang dibayarkan pada investor tidak bisa jadi pengurang pajak.

Kontrak pinjaman pada pihak ketiga biasanya disertai *debt covenant*, *Debt Covenant* adalah syarat dan ketentuan yang dicantumkan dalam kontrak hutang yang melarang aktivitas yang dilakukan manajemen atau mengharuskan manajemen melakukan sesuatu. *Debt Covenant* digunakan untuk melindungi bunga dari hutang dengan memberikan syarat yang harus dipenuhi,

contohnya perusahaan harus mempertahankan jumlah asset dalam angka tertentu agar keamanan pembayaran hutang terjaga. Ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari pelanggaran terhadap perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode akuntansi *income increasing* sehingga laporan keuangan menjadi kurang konservatif.

h. *Litigation Risk*

Risiko litigasi adalah besarnya kemungkinan perusahaan mengalami tuntutan yang bersifat hukum. Dalam Putri (2017) dijelaskan risiko litigasi melekat pada perusahaan terjadi karena pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan merasa dirugikan. Pihak-pihak tersebut tak lain adalah kreditor, investor, dan regulator.

Dalam teori Agensi dijelaskan perbedaan kepentingan dapat timbul antara *agent* dan *principal*. Management sebagai *agent* sering kali hanya memikirkan keuntungan sendiri (bonus) dibandingkan kepentingan *principal*. Management akan bertindak oportunis dengan melakukan manipulasi laba sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar. Laporan keuangan yang telah dimanipulasi akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Jadi saat manipulasi ini diketahui oleh pihak kreditor maupun investor, besar kemungkinan mereka akan menuntut perusahaan secara hukum. Kondisi tersebut cenderung mendorong manajer untuk menggunakan prinsip konservatisme yang mempercepat pengakuan atas biaya dan beban perusahaan agar laba yang disajikan tidak tinggi, sehingga perusahaan dapat menghindari risiko litigasi yang tinggi.

i. *Financial Difficulties*

Financial difficulties merupakan gejala awal akan terjadinya kebangkrutan, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka

panjang. UU no 4 tahun 1998 mendefinisikan kepailitan atau kebangkrutan sebagai keadaan dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan apabila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak dapat lagi melunasi paling sedikit satu hutang yang telah jatuh tempo.

Perusahaan yang mengalami *financial difficultties* akan mengalami penurunan laba bahkan kerugian. Saat perusahaan mengalami masalah keuangan maka manajer yang akan mengetahuinya lebih dahulu. Manajer akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang berusaha menaikkan laba agar performa manajer terlihat bagus di mata *principal*. Tindakan yang dilakukan manajer tersebut akan membuat laporan keuangan tidak lagi konservatif.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut kami sajikan telaah penelitian terdahulu dalam tampilan tabel yang dijadikan sebagai rujukan di dalam pengembangan hipotesis di dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

1	Nama Peneliti :	Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska
	Tahun :	2019
	Judul Penelitian :	Pengaruh Intensitas Modal, <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi
	Variabel Penelitian:	Variabel Dependen -Konservatisme Akuntansi Variabel Independen - <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Financial Distress</i> -Intensitas Modal
	Hasil Penelitian :	-Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi - <i>Dividend payout ratio</i> tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi - <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi
2	Nama Peneliti :	Indra Iman Sumantri
	Tahun :	2018
	Judul Penelitian :	Pengaruh Insentif Pajak, <i>Growth Opportunity</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi
	Variabel Penelitian:	Variabel Dependen -Accounting Conservatism

		<p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> -Insentif Pajak -<i>Growth Opportunities</i> -<i>Leverage</i> <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Variabile Insentif pajak dan <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi -<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
3.	<p>Nama Peneliti : Rahayu et al</p> <p>Tahun : 2018</p> <p>Judul Penelitian : <i>Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in The Company</i></p> <p>Variabel Penelitian:</p>	<p>Variabel Depend</p> <ul style="list-style-type: none"> -Konservatisme Akuntansi <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> -<i>Leverage</i> -<i>Litigation Risk</i> -<i>Financial Distress</i> -<i>Political Cost</i> -<i>Company Growth</i>
	Hasil Penelitian :	<ul style="list-style-type: none"> -<i>Leverage</i> memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi -<i>Litigation risk</i> memiliki efek positif terhadap konservatisme akuntansi -<i>Financial distress</i> memiliki efek positif terhadap konservatisme akuntansi -<i>Political cost</i> memiliki efek negatif terhadap konservatisme akuntansi -<i>Company growth</i> memiliki efek positif dalam konservatisme akuntansi
4.	<p>Nama Peneliti : Susanto dan Ramadhani</p> <p>Tahun : 2016</p> <p>Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme</p> <p>Variabel Penelitian:</p>	<p>Variabel Depend</p> <ul style="list-style-type: none"> -Konservatisme <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> -<i>Leverage</i> -Ukuran Perusahaan -Intensitas Modal -<i>Liquidity</i> -<i>Growth Opportunities</i> <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> -<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi -Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi -Likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi -<i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
5.	<p>Nama Peneliti : Calvin Oktomegah</p> <p>Tahun : 2012</p>	

Judul Penelitian :	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Manufaktur di BEI
Variabel Penelitian:	Variabel Dependen -Konservatisme Variabel Independen -Debt Covenant -Bonus Plan -Ukuran Perusahaan
Hasil Penelitian :	- <i>Debt Covenant</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi - <i>Bonus plan</i> tidak secara signifikan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi - <i>Political cost</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

KERANGKA PIKIR & HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Pikir

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang penting dan sering digunakan dalam pelaporan keuangan. Konservatisme dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain:

1. Hubungan *growth opportunities* dengan konservatisme akuntansi

Manajer perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung melakukan investasi ataupun ekspansi usaha yang membutuhkan dana cukup besar. Penyisihan dana dari laba merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dana untuk investasi atau ekspansi usaha. Oleh karena itu perusahaan akan menerapkan sistem akuntansi yang konservatif dalam upaya menghindari pembagian laba kepada pemegang saham sehingga investasi tetap terjaga. *the political cost hypothesis* mendorong manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang konservatif untuk mengurangi biaya politis.

Penelitian yang dilakukan Indra Iman Sumantri (2018) menemukan bahwa bahwa variabel *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dengan arah positif. Pengaruh positif ini menandakan bahwa *growth opportunities* yang tinggi akan meningkatkan konservatisme akuntansi di perusahaan.

2. Hubungan *capital intensity* dengan konservatisme akuntansi

Intensitas modal menggambarkan besarnya modal dalam bentuk aset yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan, semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan suatu pendapatan, semakin besar perusahaan tersebut. Dalam *the political cost hypothesis* perusahaan besar akan menggunakan metode akuntansi yang mengurangi laba dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan

tolok ukur *political attention*. *Political attention* yang didapat perusahaan besar dari pihak ketiga membuat perusahaan mengurangi keuntungan yang dilaporkan untuk menghindari pengurangan dalam kekayaan organisasi (dalam bentuk peningkatan pajak).

Hasil penelitian pada variabel ini telah dilakukan Rivandi dan Ariska (2019) serta Susanto dan Rahmadhani (2016) dan menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh positif ini menandakan bahwa intensitas modal yang besar akan meningkatkan konservatisme akuntansi di perusahaan.

3. Hubungan *debt covenant* dengan konservatisme akuntansi

Perjanjian hutang/ *debt covenant* memberikan larangan atau syarat yang harus dipenuhi perusahaan yang dalam ikatan hutang. Larangan dan syarat tersebut biasanya dalam bentuk mempertahankan rasio-rasio tertentu (*working capital, debt to total asset, etc*), larangan dalam aktivitas merger, larangan dalam penambahan hutang dan mempertahankan nilai aset lancar. *Debt covenant hypothesis* yang merupakan salah satu teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari pelanggaran terhadap perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba dan nilai aset. Tindakan-tindakan tersebut mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif.

Penelitian yang mendukung *Debt covenant hypothesis* adalah Oktomegah (2012) menemukan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh negatif ini menandakan bahwa adanya *debt covenant* mengurangi konservatisme akuntansi di perusahaan.

4. Hubungan *litigation risk* dengan konservatisme akuntansi

Pada teori *agency* dijelaskan bahwa principal dan agent bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. *Agent* akan berusaha mendapatkan bonus yang ditawarkan oleh *principal* dalam *the bonus plan hypothesis*. *Agent* akan memanipulasi laba untuk mendapatkan bonus. Tindakan ini mengakibatkan adanya resiko litigasi dan pihak pihak yang merasa dirugikan oleh *agent*. Salah satu biaya yang timbul dari resiko litigasi ini adalah *residual cost (agency cost)*, yaitu biaya penggantian kerugian yang dialami principal oleh *agent*. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk mengurangi *residual cost* dengan menerapkan konseratisme akuntansi

Penelitian yang dilakukan untuk membuktikan dua variabel ini dilakukan oleh Rahayu et al (2018) dengan hasil *litigation risk* memiliki efek positif terhadap konservatisme akuntansi, yang artinya semakin besar resiko litigasi akan meningkatkan penerapan konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan.

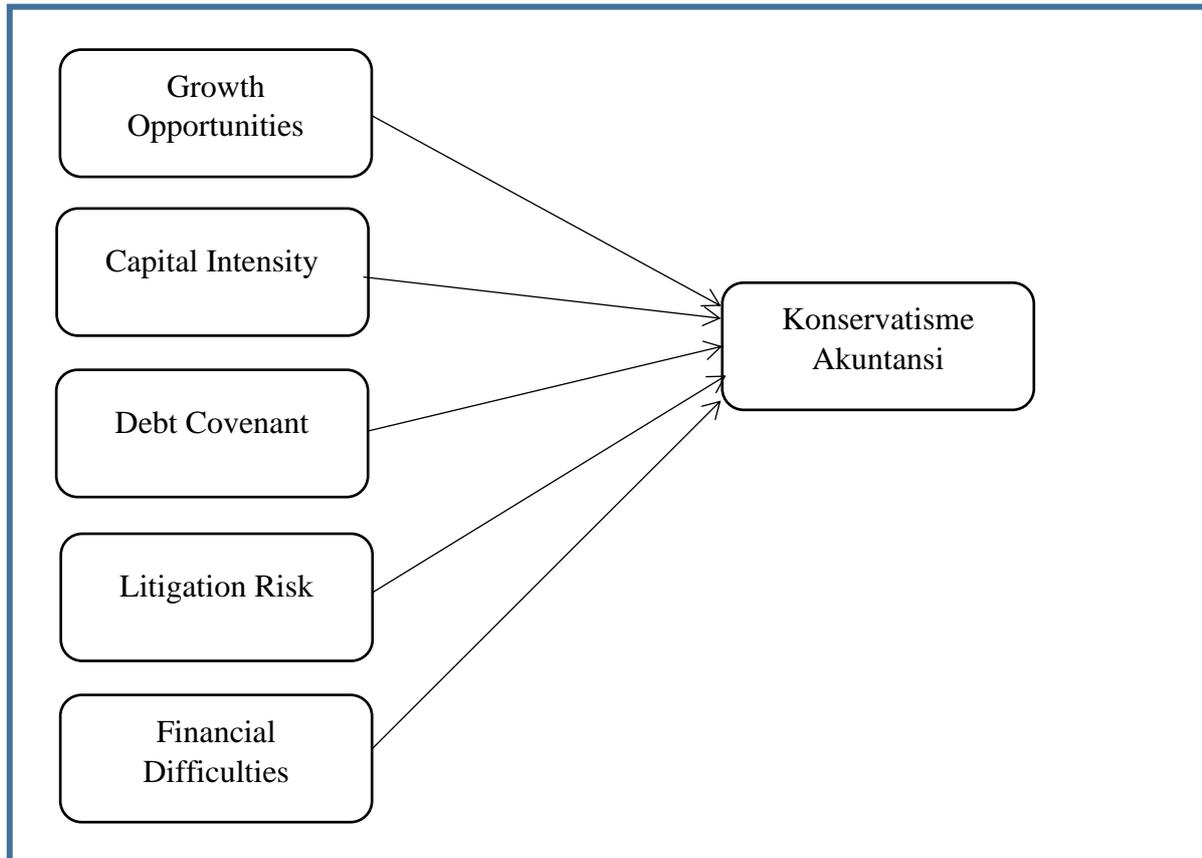
5. Hubungan *financial difficulties* dengan konservatisme akuntansi

Perusahaan yang mengalami *financial difficulties* akan mengalami penurunan laba bahkan kerugian. Saat perusahaan mengalami masalah keuangan maka manajer yang akan mengetahuinya lebih dahulu. Manajer akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang berusaha menaikkan laba agar performa manajer terlihat bagus di mata *principal* dan mendapatkan bonus (*the bonus plan hypothesis*). Tindakan yang dilakukan manajer tersebut akan membuat laporan keuangan tidak lagi konservatif

Hasil penelitian terhadap hubungan dua variabel ini dilakukan oleh Rivandi dan Ariska (2019) memberi hasil bahwa *financial difficulties* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh negatif ini menandakan bahwa *financial difficulties* mengurangi konservatisme akuntansi di perusahaan.

Gambar 3.1

Gambar Kerangka Pemikiran



3.2 Hipotesis Penelitian

Setelah melihat teori, hasil penelitian sebelumnya, dan hubungan antara konservatisme dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
3. *Debt Covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
4. *Litigation risk* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
5. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan di deskripsikan tentang objek pada yang diteliti, desain dari penelitian ini, pengukuran dari variabel - variabel penelitian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, teknik pengambilan sampel penelitian, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

4.1 Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaai perusahaan publik dan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2019. Dari seluruh perusahaan manufaktur akan dipilih 100 perusahaan sebagai sampel penelitian.

4.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan digunakan antara lain :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, yaitu Konservatisme akuntansi merupakan kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan asset, dan sesegera mungkin mengakui kerugian maupun hutang

Pengukuran konservatisme yang digunakan adalah *earnings/ accrual measures*. Menggunakan model yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000) yang melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun menemukan bahwa apabila terjadi akrual negatif (net income lebih kecil daripada *cash flow* operasional) yang konsisten selama

beberapa tahun merupakan indikasi diterapkannya konservatisme akuntansi. Berikut ini model Givoly dan Hayn (2000) :

$$CONACC_{it} = (NI + DEP)_{it} - CFO_{it}$$

$CONACC_{it}$ = Tingkat konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan i di tahun t

$(NI + DEP)_{it}$ = Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi pada perusahaan i tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi pada perusahaan i di tahun t

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel prediktor yang memberikan stimulus terhadap variabel dependen. Ada lima variabel yang dianggap oleh peneliti memberikan stimulus pada variabel dependen (konservatisme akuntansi) yaitu :

1. *Growth Opportunities*

Growth Opportunities sebagai proksi *political Cost* adalah kesempatan tumbuh yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Collins dan Kothari (1989) menemukan bahwa ERC (*Unexpected Earning Change*) berkorelasi positif dengan pertumbuhan atau persistensi laba dan secara *cross sectional* dan *temporal* perubahan nilai harga saham memiliki hubungan dengan perubahan laba. Oleh karena itu pengukuran untuk *growth opportunities* yang digunakan adalah *market to book value of equity ratio* seperti dalam Collins dan Kothari (1989) :

$$\text{Market to Book value of Equity} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Capital Intensity*

Capital Intensity proksi dari *Hypothesis Political Visibility* merupakan besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan dengan nilai rasio aset pada penjualan yang tinggi, membutuhkan penambahan aset yang lebih banyak untuk meningkatkan penjualan (Brigham dan Ehrhardt 2017, p.1106). Oleh karena itu pengukuran *capital intensity* oleh Brigham Ehrhardt (2017) berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{A^*}{S}$$

$$A^* = \text{Fixed Asset}$$

$$S = \text{Total Sales}$$

3. *Debt Covenant*

Debt covenant adalah syarat dan ketentuan yang dicantumkan dalam kontrak hutang yang melarang aktivitas yang dilakukan manajemen atau mengharuskan manajemen melakukan sesuatu. Perusahaan yang memiliki perjanjian hutang atau *debt covenant* akan tercatat pada catatan atas laporan keuangan. Pengukuran untuk *debt covenant* akan menggunakan *dummy* sebagai berikut :

(1) *Dummy 0* = perusahaan tanpa *debt covenant*

(2) *Dummy 1* = perusahaan dengan *debt covenant*

4. *Litigation Risk*

Risiko litigasi adalah kemungkinan perusahaan akan mengalami tuntutan secara hukum. Jhonson et al dan Qiang (dalam Juanda 2007) mengukur risiko litigasi dari sisi *ex-ante* yakni mengukur beberapa indikator yang yang dapat menimbulkan litigasi, penelitian ini melakukan analisis faktor terhadap variabel-variabel yaitu likuiditas dan solvabilitas

sebagai proksi risiko keuangan dan ukuran perusahaan sebagai proksi dari risiko politik.

Oleh karena itu pengukuran risiko litigasi dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Litigasi} = \text{UP} + \left(\frac{\text{Hutang tidak lancar}}{\text{Total aset}} \right) + \left(\frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Aset lancar}} \right)$$

UP = Ukuran perusahaan (logaritma natural total aset)

5. *Financial Difficulties*

Financial difficulties merupakan gejala awal terjadinya kebangkrutan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Model Springate (dalam Ben et al 2015) memprediksi kesulitan keuangan menggunakan *multiple discriminant analysis* dan menemukan 4 diskriminant yang efektif memprediksi kesulitan keuangan. Oleh karena itu penjabaran rumus *financial difficulties* sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

X_1 = Rasio modal kerja / total aset

X_2 = Rasio laba sebelum bunga dan pajak / total aset

X_3 = Rasio Laba sebelum pajak / total liabilitas lancar

X_4 = Penjualan / total aset

Penentuan dummy untuk variabel ini berdasarkan pengelompokan perusahaan dengan menggunakan rasio springate sebagai berikut:

(1) Dummy 0, S score > 0,862, Perusahaan sehat

(2) Dummy 1, S Score < 0,862, Perusahaan berpotensi bangkrut

Tabel 4.1

Ikhtisar Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Proksi	Indikator
1	Konservatisme Akuntansi	<i>earnings/ accrual</i> <i>measures</i>	$CONACC_{it} = (NI + DEP)_{it} - CFO_{it}$
2	<i>Growth</i> <i>Opportunities</i>	<i>Market to book value</i> <i>equity ratio</i>	$MBVE = \frac{\text{Outstanding Share} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Equity}}$
3	<i>Capital</i> <i>Intensity</i>	<i>Capital Intensity Ratio</i>	$\text{Capital Intensity} = \frac{A^*}{S}$
4	<i>Debt Covenant</i>	Dummy	(1) Dummy 0 = perusahaan tanpa debt covenant (2) Dummy 1 = perusahaan dengan debt covenant
5	<i>Litigation Risk</i>	risiko litigasi dari sisi <i>ex-ante</i>	$\text{Risiko Litigasi} = UP + \left(\frac{\text{Hutang tidak lancar}}{\text{Total aset}} \right) + \left(\frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aset Lancar}} \right)$
6	<i>Financial</i> <i>Difficulties</i>	Model Springate	$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$

4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya, dimana kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan manufaktur yang akan diambil dari sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia dari website <https://www.edusaham.com/>

Total sampel yang akan diambil adalah 100 perusahaan sampel. Pengambilan sampel bertingkat akan dilakukan secara proporsional karena tidak terdapat perbedaan dalam varians intrastratum dan biaya pengambilan sampel di antara strata sama. (lampiran 1)

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder yang dikumpulkan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang didapatkan di website <http://www.idx.co.id/>. Data yang dikumpulkan akan bersifat kuantitatif yang dimana data berupa bilangan atau angka yang dapat diperhitungkan secara matematis maupun statistik.

4.5 Teknik Analisis data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah suatu data dengan tujuan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode pengolahan data yang akan di implementasikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2018:19). Statistik Deskriptif yang akan peneliti gunakan di penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien bertujuan untuk mengetahui apakah penggabungan data secara *cross sectional* dan *time series* dapat dilakukan (*Pooling data*). Uji kesamaan koefisien regresi ini dilakukan dengan bantuan SPSS25. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian sebagai berikut:

a. Jika nilai *Sig* > 0,05, maka dapat dilakukan *pooling data*.

b. Jika nilai *Sig* < 0,05, maka tidak dapat dilakukan *pooling data*

Berikut ini model yang akan digunakan dalam pengujian ini:

$$\begin{aligned} \text{CONACC} = & \beta_0 + \beta_1 \text{MBVE}_{i,t} + \beta_2 \text{CI}_{i,t} + \beta_3 \text{DC}_{i,t} + \beta_4 \text{LR}_{i,t} + \beta_5 \text{FD}_{i,t} + \beta_6 \text{DT1} + \beta_7 \text{DT2} + \\ & \beta_8 \text{DT3} + \beta_9 \text{DT1.MBVE}_{i,t} + \beta_{10} \text{DT1.CI}_{i,t} + \beta_{11} \text{DT1.DC}_{i,t} + \beta_{12} \text{DT1.LR}_{i,t} + \beta_{13} \text{DT1.FD}_{i,t} \\ & + \beta_{14} \text{DT2.MBVE}_{i,t} + \beta_{15} \text{DT2.CI}_{i,t} + \beta_{16} \text{DT2.DC}_{i,t} + \beta_{17} \text{DT2.LR}_{i,t} + \beta_{18} \text{DT2.FD}_{i,t} + \\ & \beta_{19} \text{DT3.MBVE}_{i,t} + \beta_{20} \text{DT3.CI}_{i,t} + \beta_{21} \text{DT3.DC}_{i,t} + \beta_{22} \text{DT3.LR}_{i,t} + \beta_{23} \text{DT3.FD}_{i,t} + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

<i>CONACC</i>	: Konservatisme akuntansi
<i>MBVE</i>	: <i>Market to Book Value Equity ratio</i>
<i>CI</i>	: <i>Capital Intensity</i>
<i>DC</i>	: <i>Debt Covenant</i>
<i>LR</i>	: <i>Litigation Risk</i>
<i>FD</i>	: <i>Financial Distress</i>
DT1	: variabel <i>dummy</i> (1 = tahun 2017, 0 = selain tahun 2017)
DT2	: variabel <i>dummy</i> (1 = tahun 2018, 0 = selain tahun 2018)
DT3	: variabel <i>dummy</i> (1 = tahun 2019, 0 = selain tahun 2019)
β_0	: konstanta
β_1 - β_5	: koefisien variabel independen
β_6 - β_{23}	: koefisien variabel <i>dummy</i>
$\varepsilon_{i,t}$: <i>error term</i>
i	: menunjukkan suatu perusahaan tertentu

t : menunjukkan periode tertentu

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi persyaratan kualitas data untuk di uji menggunakan regresi berganda, bahwa data harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, bebas dari autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedasitas.

a. Uji *Normalitas*

Tujuan uji normalitas untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018;161). Peneliti menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam menguji normalitas data. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- (1) Jika $Sig > 0.05$, model regresi menghasilkan nilai residual berdistribusi normal, maka data memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika $Sig < 0.05$, model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dgunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena dapat mengganggu hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dengan menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan

Tolerance dengan bantuan SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan:

- (1) Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau $VIF \geq 10$, dalam model regresi terjadi multikolinearitas, maka hubungan antar variabel tidak dapat diterima
- (2) Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau $VIF < 10$ dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, maka hubungan antar variabel dapat diterima.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Kesalahan pengganggu disebut sebagai autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018:111). Model yang baik adalah model bebas dari autokorelasi. Uji dilakukan dengan metode *run test* menggunakan SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- (1) Jika *Asymp sig (two tailed)* $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi
- (2) Jika *Asymp sig (two tailed)* $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka akan disebut homokedastisitas. Jika variance dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Uji ini akan menggunakan metode Park. Untuk pengambilan keputusan:

(1) Jika $sig. > 0.05$, maka model regresi bersifat homokedastisitas

(2) Jika $sig. \leq 0.05$, maka model regresi bersifat heteroskedastisitas

e. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CONACC = \beta_0 + \beta_1 MBVE_{i,t} + \beta_2 CI_{i,t} + \beta_3 DC_{i,t} + \beta_4 LR_{i,t} + \beta_5 FD_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan

<i>CONACC</i>	: Konservatisme akuntansi
<i>MBVE</i>	: <i>Market to Book Value Equity ratio</i> perusahaan i periode t
<i>CI</i>	: <i>Capital Intensity</i> perusahaan i periode t
<i>DC</i>	: <i>Debt Covenant</i> perusahaan i periode t
<i>LR</i>	: <i>Litigation Risk</i> perusahaan i periode t
<i>FD</i>	: <i>Financial Distress</i> perusahaan i periode t
β_0	: konstanta
$\beta_1 - \beta_5$: koefisien regresi
$\varepsilon_{i,t}$: <i>error term</i>

f. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hipotesis statistik ini adalah:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

H_a : Paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$, dimana $I = 1,2,3,4$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$ (0.05), berarti tidak tolak H_0 , artinya model tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian
- b. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai $Sig \leq \alpha$ (0.05), berarti tolak H_0 , artinya model fit dan layak digunakan dalam penelitian

g. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual maupun parsial dengan menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98-99). Uji t dilakukan dengan bantuan SPSS 25 untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis-hipotesis yang diajukan. Dasar Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

H_{01} : $\beta_1 = 0$, tidak tolak H_0

H_{a1} : $\beta_1 > 0$, Tolak H_0

H_{02} : $\beta_2 = 0$ tidak tolak H_0

H_{a2} : $\beta_2 > 0$, Tolak H_0

H_{03} : $\beta_3 = 0$ tidak tolak H_0

H_{a3} : $\beta_3 < 0$, Tolak H_0

H_{04} : $\beta_4 = 0$, tidak tolak H_0

H_{a4} : $\beta_4 > 0$, Tolak H_0

H_{05} : $\beta_5 = 0$, tidak tolak H_0

H_{a5} : $\beta_5 < 0$, Tolak H_0

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $sig-t < \alpha$ (0,05), maka variabel independen cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $\text{sig-t} \geq \alpha (0,05)$, maka variabel independen tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

h. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi digambarkan dengan *adjusted R²*. Nilai *adjusted R²* yang mendekati nol (0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Maka dapat disimpulkan nilai uji koefisien determinasi yaitu $0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah:

1. Jika *adjusted R²* = 0, berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
2. Jika *adjusted R²* = 1, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL ANALISIS

A. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran sebaran data observasian dalam penelitian ini, yang meliputi nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi masing masing variabel (lampiran 2)

1. CONACC

Berdasarkan lampiran 2 diketahui bahwa dari 300 observasi memiliki nilai rata-rata 237.742.409.861,78 yang artinya rata rata perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuanganny. Standar deviasi pada variabel ini yaitu 1.805.784.400.278,685. Nilai maksimum variabel ini sebesar 20.898.000.000.000 pada perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) yang artinya Astra Internasional Tbk tidak menggunakan konservatisme akuntansi atau paling tidak konservatif. Sementara nilai minimum yang didapat dari uji ini yaitu -6.903.400.000.000 Krakatau Steel (persero) Tbk yang artinya Krakatau Steel (persero) Tbk merupakan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi yang tinggi.

2. *Growth Opportunities*

Pada variabel *Growth Opportunities* (MBVE) nilai rata rata hasil observasi adalah 28,847859 dengan nilai standar deviasi sebesar 174,2943446. Nilai tertinggi dalam observasi ini yaitu sebesar 2034,5662 pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk yang artinya perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk memiliki kesempatan tumbuh terbesar. Nilai terendah dalam observasi ini yaitu -138,8695 pada perusahaan Intikeramik Almasri Industri Tbk

(IKAI) yang artinya perusahaan Intikeramik Almasri Industri Tbk memiliki kesempatan tumbuh terkecil dibandingkan perusahaan lainnya.

3. Capital Intensity

Hasil Deskriptif pada variabel Capital Intensity (CI) dengan 300 observasi memiliki nilai rata-rata 1,4386 dan standar deviasi sebesar 5,44845. Nilai tertinggi dalam observasi ini yaitu 78,53 perusahaan Intikeramik Almasari Industri Tbk (IKAI) yang artinya perusahaan Intikeramik Almasari Industri Tbk merupakan perusahaan yang sangat padat modal dimana perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk menghasilkan penjualan. Nilai terendah dalam observasi ini adalah -13,95 yaitu perusahaan Asia Pacific Tbk yang artinya Asia Pacific Tbk memiliki tidak termasuk industri padat modal dimana perusahaan tidak membutuhkan modal yang besar untuk menghasilkan penjualan.

4. Debt Covenant

Debt covenant merupakan variabel dummy dimana nilai nol (0) merupakan perusahaan tidak memiliki perjanjian hutang dan nilai satu (1) merupakan perusahaan yang memiliki perjanjian hutang. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,59 yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah perusahaan yang diobservasi terikat perjanjian hutang.

5. *Ligitation Risk*

Variabel Litigation Risk (LR) dengan 300 observasi dengan nilai rata-rata 29,776280 dengan nilai standar deviasi 3,4496311. Nilai tertinggi yaitu 68,5815 pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk yang artinya Magna Investama Mandiri Tbk merupakan perusahaan dengan risiko litigasi paling tinggi. Nilai terendah pada variabel ini sebesar 19,6984 pada perusahaan Intikeramik Almasari Industri Tbk (IKAI) yang artinya Intikeramik Almasari Industri Tbk merupakan perusahaan dengan litigasi paling rendah.

6. Financial Distress

Variabel Financial Distress (FD) dengan 300 observasi merupakan variabel dummy dimana nilai nol (0) merupakan perusahaan sehat dan nilai satu (1) merupakan perusahaan berpotensi bangkrut. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,46 yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah perusahaan merupakan perusahaan yang sehat.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien bertujuan untuk mengetahui apakah penggabungan data secara *time-series* dan *cross-sectional* dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya dalam persamaan regresi.

Dilihat dari Tabel Uji Kesamaan Koefisien dalam lampiran 3 pada tabel nilai signifikansi (Sig.) dari variabel Debt Covenant (DC) sampai variabel Dummy tahun ketiga Financial Distress (DT3.FD) memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya bahwa data yang diuji dapat digabungkan secara *time-series* dan *cross-sectional*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji residual dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada lampiran 4 menunjukan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 . Nilai tersebut berada jauh dibawah nilai alpha (5%) yang artinya residual tidak berdistribusi normal.

Mengingat data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data pada variabel Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen dan *Litigation Risk* sebagai variabel independen. Transformasi akuntansi (Ghozali, 2018:34-35) pada variabel konservatisme akuntansi dilakukan dengan Logaritma Natural 10 (*Substantial positive skewness*) sementara pada variabel *Litigation Risk* transformasi dengan menggunakan rumus $1/x$ atau inverse (*Severe positive skewness* dengan bentuk L).

Setelah melakukan transformasi Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada lampiran 5 menjadi 0,200. Nilai tersebut diatas nilai alpha (5%) yang artinya model regresi menghasilkan nilai residual berdistribusi normal, maka data yang diuji sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena dapat mengganggu hubungan antara variabel dependen dan variabel independent, untuk itu dilakukan uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas setelah transformasi pada lampiran ke 6 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada semua variabel independen diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi adanya multikolineritas dan hubungan antar variabel dapat diteri`ma

c. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Kesalahan pengganggu disebut sebagai autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan dengan *run test*.

Hasil uji autokorelasi setelah transformasi pada lampiran 7 menunjukkan nilai *Asymp sig* (two tailed) 0,644. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi dan model regresi sudah baik.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka dilakukan uji Heterokedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka akan disebut homokedastisitas. Jika variance dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas akan menggunakan uji park.

Hasil pengujian heteroskedastisitas setelah transformasi pada lampiran 8 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *sig* diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bersifat homokedastisitas dan sudah baik.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dilakukan analisis regresi liner berganda. Berdasarkan hasil uji t pada lampiran 11, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CONACC = 16,061 + 0,000 MBVE - 0,015 CI + 0,238 DC - 149,833 LR - 0,186 FD$$

4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada lampiran 9 ditemukan nilai *adjusted R²* sebesar 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *litigation risk, growth opportunities,*

capital intensity, *debt covenant*, dan *financial distress* dalam model penelitian ini dapat menjelaskan 35,1% variabel konservatisme akuntansi. Sedangkan 64,9% lainnya dijelaskan oleh variabel variabel diluar model penelitian ini.

5. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji F pada lampiran 10 menunjukkan nilai *sig* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut jauh dibawah nilai signifikan 5% dan nilai F hitung 33,336 > nilai F tabel 2,3102. Sehingga dapat dikatakan variabel *litigation risk*, *growth opportunities*, *capital intensity*, *debt covenant*, dan *financial distress* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi. Dapat dikatakan model fit dan layak digunakan dalam penelitian.

6. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual/ parsial dengan menerangkan variasi variabel dependen. Dari lampiran 11 menunjukkan hasil uji t untuk model penelitian dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji t yang dilakukan, variabel *growth opportunities* memiliki nilai *sig* t lebih besar dari nilai alpha ($0,322 > 0,05$) dan nilai konstanta yang bernilai positif sebesar 0,000 Dengan demikian tidak tolak H_0 yang berarti *growth opportunities* tidak cukup bukti berpengaruh terhadap praktik konservatisme akuntansi
- b. Berdasarkan uji t yang dilakukan, variabel *capital intensity* memiliki nilai *sig* uji lebih kecil dari nilai alpha ($0,038 < 0,05$) dan nilai konstanta yang bernilai negatif sebesar -0,015/ Dengan demikian tolak H_0 , yang berarti cukup bukti bahwa *capital intensify* berpengaruh

terhadap praktik konservatisme akuntansi, namun dengan arah yang bereda dengan yang dihipotesiskan, dengan demikian tidak dapat disimpulkan.

- c. Berdasarkan uji t yang dilakukan, variabel *debt covenant* memiliki nilai *sig* uji lebih kecil dari nilai alpha ($0,003 < 0,05$) dan nilai konstanta yang bernilai positif sebesar 0,238. Dengan demikian tolak H_0 , namun dengan arah yang berbeda dengan yang dihipotesiskan, yang berarti dalam penelitian tidak dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* mengurangi atau berpengaruh negatif terhadap praktik konservatisme akuntansi .
- d. Berdasarkan uji t yang dilakukan, variabel *litigation risk* memiliki nilai *sig* uji lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$) dan nilai konstanta yang bernilai negatif sebesar -149,883. Dengan tidak tolak H_0 , namun dengan arah yang berbeda, dengan demikian dalam penelitian ini tidak dapat disimpulkan bahwa *litigation risk* memperkuat atau berpengaruh positif terhadap praktik konservatisme akuntansi.
- e. Berdasarkan uji t yang dilakukan, variabel *financial difficulties* atau *financial distress* memiliki nilai *sig* uji lebih kecil dari nilai alpha ($0,018 < 0,05$) dan nilai konstanta yang bernilai negatif sebesar -0,186. Dengan demikian tolak H_0 , yang berarti dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* mengurangi atau berpengaruh negatif terhadap praktik konservatisme akuntansi

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, maka berikut ini pembahasan hasil regresi variabel independen terhadap variabel konservatisme akuntansi:

1. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Variabel *growth opportunities* yang diproksikan dengan *Market to Book Value of Equity* (MBVE) memiliki nilai *sig* sebesar $0,322 > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen *growth opportunities* tidak cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi.

Growth opportunity perusahaan dalam periode pengamatan nilainya tergolong rendah dimana 31% nilai MBVE perusahaan dibawah 1 . Rendahnya *growth opportunity* mengurangi keputusan manajer perusahaan dalam melakukan investasi sebagai bagian dari rencana strategisnya, manajerpun tidak akan terlalu memikirkan pendanaan untuk pemenuhan investasi, hal ini mendorong manajer tidak bertindak konservatisme dalam akuntansi.

2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap konservatime akuntansi

Variabel *capital intensity* (CI) memiliki nilai *sig* sebesar $0,038 < \alpha (0,05)$ dan nilai konstanta yang bernilai negatif sebesar $-0,015$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen *capital intensity* cukup bukti berpengaruh signifikan negatif, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dengan demikian hipotesis penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

Pengaruh negatif signifikan ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas modal semakin berpengaruh semakin tidak konservatif pelaporan akuntansi, Intensitas modal berhubungan dengan penggunaan dana oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Penggunaan dana membuat perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pemberi modal atau investor. Kenaikan intensitas modal yang mengakibatkan penurunan dalam penerapan konservatisme akuntansi dikarenakan perusahaan yang padat modal membutuhkan modal yang besar terutama dari pihak eksternal. Perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangan sesuai harapan investor, agar investor percaya dengan modal yang ditanamkan pada perusahaan (teori

agensi). Untuk mencapai tujuan tersebut penyajian laporan keuangan akan tidak konservatif lagi (Salim dan Apriweni; 2018).

3. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi

Variabel *debt covenant* (*DC*) memiliki nilai *sig* sebesar $0,003 < \alpha$ (0,05) dan nilai konstanta yang bernilai positif sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen *debt covenant* memperkuat atau berpengaruh positif signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang terikat dalam perjanjian hutang akan lebih berhati-hati dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan karena kreditur akan melakukan tindakan *monitoring* untuk mengawasi dan mengamati penyelenggaraan operasi perusahaan dan pelaporan akuntansi perusahaan. Kreditur akan berusaha agar dana yang dipinjamkan dan bunga pinjaman dapat dibayarkan oleh perusahaan. Karena tindakan kreditur ini manajer akan sulit untuk melakukan tindakan memperbesar laba (lebih konservatis). Oleh sebab itu dapat dikatakan perusahaan yang terikat dalam perjanjian hutang akan meningkatkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang tidak terikat perjanjian hutang karena tindakan *monitoring* oleh kreditur (teori akuntansi positif - *agency cost*).

4. Pengaruh *Litigation Risk* terhadap konservatisme akuntansi

Variabel *litigation risk* (*LR*) memiliki nilai *sig* sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) dan nilai konstanta yang bernilai negatif sebesar -149,883. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen *litigation risk* mengurangi atau berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi.

Resiko tuntutan litigasi yang semakin besar mengurangi konservatisme dikarenakan manajemen tidak ingin kehilangan sumber dana atau investor dengan menerapkan konservatisme akuntansi yang mengurangi laba. Dengan risiko tuntutan litigasi yang tinggi dan laba yang rendah akan membuat citra perusahaan di mata investor akan menurun. Oleh karena itu manajemen mengurangi penerapan konservatisme akuntansi saat risiko tuntutan litigasi tinggi agar laba perusahaan tinggi sehingga tetap terlihat baik di mata investor dan para pemegang saham (teori agensi).

5. Pengaruh *Financial difficulties* terhadap konservatisme akuntansi

Variabel *financial difficulties* (FD) memiliki nilai *sig* sebesar $0,018 < \alpha (0,05)$ dan nilai konstanta yang bernilai negatif sebesar -0,186. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen *financial difficulties* mengurangi atau berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rivandi dan Ariska (2019) yang menemukan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang mengalami *financial difficulties* akan mengalami penurunan laba bahkan kerugian. Saat perusahaan mengalami masalah keuangan maka manajer yang akan mengetahuinya lebih dahulu. Manajer akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang berusaha menaikkan laba agar performa manajer terlihat bagus di mata principal dan mendapatkan bonus (the bonus plan hypothesis). Tindakan yang dilakukan manajer tersebut akan membuat laporan keuangan tidak lagi konservatif.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian pengaruh *growth opportunities*, *capital intensity*, *debt covenant*, *litigation risk*, dan *financial difficulties* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019 peneliti menemukan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tidak cukup bukti *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dalam perspektif TAP
2. Hubungan *Capital Intensity* terhadap konservatisme akuntansi, tidak dapat disimpulkan
3. Hubungan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi, tidak dapat disimpulkan
4. Hubungan *litigation risk* terhadap konservatisme akuntansi, tidak dapat disimpulkan
5. Cukup bukti *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dalam perspektif TAP

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran - saran yang dapat peneliti berikan bagi penelitian selanjutnya antara lain:

- a. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sektor sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia, untuk penelitian

selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel pada sektor-sektor jasa dan teknologi yang sedang berkembang di era modern bisa menjadi pilihan yang baik

- b. Mengingat *Capital Intensity*, *Debt Covenant* dan *Litigation Risk dalam* perspektif TAP tidak dapat disimpulkan hubungannya dengan konservatisme akuntansi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel proxy lain untuk pengujiannya.
- c. Penelitian ini mengukur konservatisme akuntansi menggunakan pendekatan Givoly & Hyan, Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi dengan pendekatan lain..

Daftar Pustaka

- Agustina et al (2016), Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol.3, No.1, p.1-16.
- Ahmed, Anwer S. et al (2002), *The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs*, *The Accounting Review*, Vol.77, No.4, p.867-890.
- Ayuningsih, Latifa D. et al (2016), Paper: *Pengaruh Debt Covenant, Kepemilikan Manajerial, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*, p.19-30
- Basu, Sudipta (1997), *The Conservatism Principle And The Asymmetric Timeliness Of Earnings*, *Journal Of Accounting And Economics*, Vol.24, p.3-37.
- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt (2017), *Financial Management: Theory and Practice*, Edisi 15, USA: Cengage Learning
- Collins, Daniel W. dan S.P Kothari (1989), *An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients*, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.11, p.143-181.
- Daljono, Willyza Purnama H. (2013), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3, p.1-11.
- Deslatu, Shella dan Yulius K. Susanto (2010), Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Ekuitas*, Vol.14, No.2, p.137-151.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. (2007), Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi X*, p.1-23.
- Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Givoly, Dan dan Carla Hayn (2000), The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.29, p.287-320.

Godfrey, Jayne M. (2006), *Accounting Theory*, Edisi 6, Australia: John Wiley & Sons Australia.

<https://tirto.id/kasus-snp-finance-upaya-menutup-celah-curang-keuangan-cMdD>

<https://ojk.go.id/id/beritadankegiatan/pengumuman/Documents/OJK%20Tetapkan%20Sanksi%20Administratif%20terhadap%20PT%20Hanson%20Internasional%20Tbk.pdf>

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol.3, p.305-360.

Juanda, Ahmad (2007), Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi 10*, p.1-25.

Nasir, Azwir. et al (2014), Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Ekonomi*, Vol.22, No.2, p.93-109.

Oktomegah, Calvin (2012), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No.1, p.36-42.

Putri, Anike Geovani (2017), Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014), *JOM Fekon*, Vol.4, No.1, p.1337-1350.

Rahayu, Sri. et al (2018), *Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in The Company in International Conference on Economics, Business and Economic Education*, *Business and Economic Education 2018*, *KnE Social Sciences*, pages 180–197. DOI 10.18502/kss.v3i10.3128

Rivandi, Muhammad (2019), Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi, *Economac*, Vol.3.

Rivandi, Muhammad dan Sherly Ariska (2019), Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Benefita*, Vol.4, p.104-114.

Salim, Jessica dan Prima Apriwenni (2018), Paper: *Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*, p.1-18

Sari, Cynthia dan Desi Adhariani (2009), Paper: *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang memengaruhinya*, AKPM.

Savitri, Enni (2016), Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi.12, Vol.1, p.39-54.

Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth dan Luciana Spica Almilia (2018), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.21, No.2, p.289-312.

Sulastiningsih dan Jaza Anil Husna (2017), Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur, Vol.25, No.1, p.110-125.

Sulastri, Susi dan Yane Devi Anna (2018), Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Akuntansi Akuisisi*, Vol.14, No.1, p.58-68.

Sumantri, Indra Iman (2018), Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi, p.122-145.

Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani (2016), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014), *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.23, No.2, p.142-151

Tempo.co 2003, Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana, diakses 29 Maret 2021 <https://bisnis.tempo.co/read/33339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>

Tim Edu Saham 2019, Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI, diakses 21 Juni 2020 <https://www.edusaham.com/2019/04/sektor-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei.html>.

Watts, Ross L. (2003), *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*, diakses 13 Juni 2020, <http://ssrn.com/abstract=414522>.

Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1990), *Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*, The Accounting Review, Vol.65, No.1, p.131-156.

Weygandt, Jerry J. et al (2015), *Manajerial Accounting: Tools for Bussiness Decision Making, International Student Edition*, Edisi 7, New York: John Wiley & Sons.Inc.

Zmijewski, Mark E dan Robert L. Hagerman (1981), *An Income Strategy Approach To The Positive Theory of Accounting Standart Setting/ Choice*, Journal Of Accounting And Economics, Vol.3, p.129-149

Lampiran

Lampiran 1

Tabel Pengambilan Sampel Bertingkat Proporsional

NAMA	Jumlah awal	Hasil	pembulatan
Subsektor Otomotif dan Komponen	13	7,878787879	8
Subsektor Tekstil dan Garment	18	10,90909091	11
Subsektor Elektronika	2	1,212121212	1
Subsektor Kabel	6	3,636363636	4
Subsektor Alas Kaki	2	1,212121212	1
Subsektor Semen	6	3,636363636	4
Subsektor Kayu dan Pengolahannya	2	1,212121212	1
Subsektor Keramik, Proselen dan Kaca	8	4,848484848	5
Subsektor Plastik dan Kemasan	11	6,666666667	7
Subsektor Pulp dan Kertas	9	5,454545455	5
Subsektor Kimia	13	7,878787879	8
Subsektor Logam dan Sejenisnya	15	9,090909091	9
Subsektor Pakan Ternak	5	3,03030303	3
Subsektor Industri Dasar dan Kimia Lainnya	2	1,212121212	1
Subsektor Makanan dan Minuman	26	15,75757576	16
Subsektor Rokok	4	2,424242424	2
Subsektor Farmasi	12	7,272727273	7
Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	6	3,636363636	4
Subsektor Peralatan Rumah Tangga	4	2,424242424	2
Subsektor Barang Konsumsi lainnya	1	0,606060606	1
Total	165	100	100

Lampiran 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSERVATISME AKUNTANSI	300	-69034000000,00	208980000000,00	237742409861,7833	1805784400278,68460
GROWTH OPPORTUNITIES	300	-138,8695	2034,5662	28,847859	174,2943446
CAPITAL INTENSITY	300	-13,95	78,53	1,4386	5,44845
DEBT COVENANT	300	0	1	,59	,493
LITIGATION RISK	300	19,70	68,58	29,7763	3,44963
FINANCIAL DISTRESS	300	,00	1,00	,4633	,49949
Valid N (listwise)	300				

Lampiran 3
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-5629092559494,295	2693479055674,386		-2,090	,038
	GROWTH OPPORTUNITIES	-136295565,601	631864152,118	-,013	-,216	,829
	DEBT COVENANT	12089708728,302	386308418692,440	,003	,031	,975

LITIGATION RISK	31790562844,537	43014374082,262	,061	,739	,460
DUMMY TAHUN 1	2366461961822,053	3189859934887,103	,619	,742	,459
DUMMY TAHUN 3	5001821374731,303	2974454239058,138	1,308	1,682	,094
DT1.CI	79567367109,152	72789697571,711	,076	1,093	,275
DT1.DC	189696640097,097	534931687643,716	,042	,355	,723
DT1.LR	75147905198,647	70936568326,324	,582	1,059	,290
DT1.FD	240820314814,483	386936213089,838	,049	,622	,534
DT2.MBVE	-27863140420,193	44223325616,162	-,043	-,630	,529
DT2.CI	-6228804192,964	23743904251,300	-,016	-,262	,793
DT2.LR	170882599914,488	102520817233,180	1,333	1,667	,097
DT2.FD	2481631204,740	385825850572,513	,000	,006	,995
DT3.MBVE	-222538250,545	8250216632,533	-,002	-,027	,978
DT3.CI	-5506333295,547	41702616613,724	-,008	-,132	,895
DT3.DC	180442202171,531	542508658750,741	,039	,333	,740
DT3.FD	-582343518297,206	382061062770,622	-,116	-1,524	,129

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		300	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0002979	
	Std. Deviation	1763951636494,76070000	
Most Extreme Differences	Absolute	,286	
	Positive	,286	
	Negative	-,245	
Test Statistic		,286	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 5
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		300	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,65570740	
Most Extreme Differences	Absolute	,042	
	Positive	,018	
	Negative	-,042	
Test Statistic		,042	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,648 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,635
		Upper Bound	,660

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 303130861.

Lampiran 6

Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,061	,452		35,519	,000		
GROWTH OPPORTUNITIES	,000	,000	,047	,993	,322	,983	1,017
CAPITAL INTENSITY	-,015	,007	-,098	-2,080	,038	,984	1,017
DEBT COVENANT	,238	,079	,143	3,022	,003	,968	1,033
FINANCIAL DISTRESS	-,186	,078	-,113	-2,379	,018	,961	1,041
LITIGATION RISK	-149,883	12,791	-,559	-11,718	,000	,953	1,049

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Lampiran 7

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00132
Cases < Test Value	150
Cases >= Test Value	150
Total Cases	300
Number of Runs	147
Z	-,463
Asymp. Sig. (2-tailed)	,644

a. Median

Lampiran 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,628	1,629		-,386	,700
	LITIGATION RISK	-55,469	46,071	-,071	-1,204	,230
	GROWTH OPPORTUNITIES	,000	,001	-,011	-,191	,849
	CAPITAL INTENSITY	,014	,025	,033	,560	,576
	DEBT COVENANT	-,081	,284	-,017	-,284	,777
	FINANCIAL DISTRESS	,547	,281	,114	1,945	,053

a. Dependent Variable: LN_RES2

Lampiran 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,362	,351	,66126

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, DEBT COVENANT, CAPITAL INTENSITY, GROWTH OPPORTUNITIES, LITIGATION RISK

Lampiran 10

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,882	5	14,576	33,336	,000 ^b
	Residual	128,556	294	,437		
	Total	201,438	299			

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, DEBT COVENANT, CAPITAL INTENSITY, GROWTH OPPORTUNITIES, LITIGATION RISK

Lampiran 11

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,061	,452		35,519	,000
	LITIGATION RISK	-149,883	12,791	-,559	-11,718	,000
	GROWTH OPPORTUNITIES	,000	,000	,047	,993	,322
	CAPITAL INTENSITY	-,015	,007	-,098	-2,080	,038
	DEBT COVENANT	,238	,079	,143	3,022	,003
	FINANCIAL DISTRESS	-,186	,078	-,113	-2,379	,018

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI